

BAB II.

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian
1	(Juwita & Mutawali, 2022)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021	Variabel Independen: 1. CR 2. DER 3. NPM 4. TATR 5. EPS Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode: <i>Empirical Research</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada beberapa rasio keuangan seperti current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover ratio, dan earning per share mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Namun, net profit margin menunjukkan hasil yang kurang baik.
2	(Anjarwati et al., 2022)	Analisis Pengaruh Moderasi Dana Pihak Ketiga Dalam Hubungan Antara Net Interest Margin Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan	Variabel Independen: 1. NIM 2. Intellectual Capital 3. Pertumbuhan dana pihak ketiga Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, net interest margin tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dana pihak ketiga memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh

			<i>Archival Research</i>	net interest margin terhadap kinerja keuangan.
3	(Wibowo et al., 2020)	Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum	Variabel Independen: 1. NIM 2. LDR 3. GCG Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode: <i>Empirical Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	(Pakpahan et al., 2020)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Intensitas Modal (IM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017	Variabel Independen: 1. CR 2. DAR 3. IM 4. NPM Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode: <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, debt to asset ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, net profit margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5	(Handayani et al., 2019)	Pengaruh Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NIM 2. LDR 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan <p>Metode:</p> <p><i>Archival Research</i></p>	Hasil analisis menunjukkan bahwa data NIM dan LDR secara parsial dan simultan signifikan untuk ROA dan BOPO tidak signifikan pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017.
6	(Lette, 2019)	Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun (2016-2019))	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. NIM <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan <p>Metode:</p> <p><i>Archival Research</i></p>	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
7	(Purnama, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional,	<p>Variabel Independen:</p>	Hasil analisis setelah pengujian hipotesis, secara simultan

		Net Profit Margin Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017	1. NPM 2. DAR Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode: <i>Archival Research</i>	Kepemilikan Institusional, Net Profit Margin dan Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets. Secara parsial terdapat pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Net Profit Margin dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets.
8	(Sochib, 2018)	Pengaruh Manajemen Laba Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional	Variabel Independen: 1. Manajemen Laba 2. NIM Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode: <i>Empirichal Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan NIM mempengaruhi kinerja keuangan.
9	(Yushita, 2018)	Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Npl, Dan Nim Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Variabel Independen: 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. NPL 5. NIM Variabel Dependen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; Non

			1. Kinerja Keuangan	Performing Loan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; Net Interest Margin
			Metode: <i>Archival Research</i>	berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10	(Ardiansyah & Mawardi, 2017)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Bopo, Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank. (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Variabel Independen: 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. NIM Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Metode: <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

A. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu proses pencapaian tujuan sebuah organisasi

baik bersifat langsung maupun tidak langsung (Harmoni, 2013). Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan harus memperhatikan *stakeholders* baik langsung maupun tidak langsung dalam mengambil kebijakan suatu perusahaan. Namun menurut Chariri & Ghozali, (2007) dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu teori *stakeholder* umumnya berhubungan dengan cara perusahaan dalam *manage stakeholder* baik dari pihak internal maupun eksternal seperti: *shareholder*, pihak *kreditur*, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan apa kaitannya *stakeholder* dengan bank yaitu karena bank memiliki *dual banking system*, nasabah simpanan, dan bank-bank pesaing yang menjadi *stakeholder internal-eksternal* yang memiliki pengaruh dalam operasional bank.

Bagi bank nasabah memiliki peran penting karena berfungsi untuk menjalankan kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana baik dalam bentuk tabungan, deposito dan giro untuk tetap bertahan. Hal ini berlaku untuk untuk setiap bank, baik bank Syariah maupun bank konvensional untuk bersaing, dimana untuk menarik nasabah dalam memperoleh mangsa bank Syariah dengan system bagi hasil dan bank konvensional dengan suku bunga.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank dapat dikatakan sebagai suatu badan usaha yang menampung dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat berupa kredit atau lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga sector perbankan dapat dikatakan juga sebagai pemegang peran penting dalam perekonomian suatu negara dikarenakan bank ialah Lembaga intermediasi yang menghubungkan antara masyarakat kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana, selain itu bank juga dapat dikatakan sebagai penunjang sector riil yang berperan aktif dalam perekonomian Indonesia (Rionita & Abundanti, 2018).

Oleh karena itu salah satu ukuran perbankan dapat dilihat dari seberapa tingkatan profitabilitas. Sehingga dapat diketahui apa saja factor-faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang bermanfaat bagi manajer keuangan maupun pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh beberapa factor internal maupun eksternal yang merupakan pemangku stakeholder (Sutrisno, 2018).

B. Kinerja Keuangan Perbankan

Performance atau sering disebut kinerja ialah pola aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan yang diukur berdasarkan suatu perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian terhadap kinerja dilakukan untuk mengukur keefisienan dan keefektifan yang ada menggunakan suatu pendekatan atau metode tertentu (Sochib, 2018). Informasi yang dipakai untuk mengukur kinerja terdapat dua acara yaitu kinerja keuangan (*finance performance*) dan kinerja non keuangan (*non finance performance*).

Kinerja keuangan merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu kualitas perusahaan dari factor finansial dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Saifi, 2019). Sedangkan menurut ikatan akuntan Indonesia kinerja keuangan diartikan sebuah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Selain itu kinerja keuangan sangat penting karena digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Sehingga penilaian ini juga dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui keadaan perusahaan dapat survive atau eksis didalam kondisi perekonomian dan mengevaluasi tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sehingga untuk menganalisis laporan keuangan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan salah satunya adanya rasio profitabilitas. Sehingga profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini memfokuskan kemampuan bank mendapatkan laba dalam operasional bank dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Wibowo et al., 2020)-

Namun kinerja keuangan tersebut memiliki beberapa cara untuk mengukurnya seperti halnya diproksikan dengan nilai ROA, ROE dan *Tobin's Q* (Prasinta, 2012). Sehingga dari 3 proksi tersebut dapat digunakan sesuai sasaran atau kegunaannya seperti *Return On Assets* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan, *Return On Equity*

(ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan *Tobin's Q* yaitu perbandingan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva.

Adapun rumus perhitungan *Tobin's Q* sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{NILAI PASAR EKUITAS + TOTAL HUTANG}{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

Sehingga alasan penggunaan ROA dalam pengukuran kinerja keuangan dikarenakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan khususnya perbankan (Lette, 2019).

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

C. *Net Interest Margin* (NIM)

Secara umum *net interest margin* (NIM) merupakan hasil dari pendapatan bunga yang dikurang beban bunga. Selain itu *net interest margin* (NIM) juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara pendapatan bunga dengan rata-rata produktif dengan satuan persentase. Sehingga rasio ini dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola produktifitasnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bank (Purnamasari & Renanda, 2022). Pendapatan bunga bersih bank berasal dari pendapatan balik dari kegiatan jasa berupa biaya administrasi dan jasa transfer.

Oleh karena itu, perubahan margin yang ada pada bank dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu *net interest margin* (NIM) ialah salah satu indikator kemampuan banker dalam pengelolaan asset produksi untuk mendapatkan bunga bersih yang merupakan fungsi dari *internal determinan*.

Selain itu *net interest margin* (NIM) dapat juga dijadikan variable yang mempengaruhi ROA hal ini didasarkan hubungan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas ROA (Handayani et al., 2019). Hal ini juga sebagai penunjang kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan penilaian apabila rasio *net interest margin* (NIM) semakin besar maka bank dapat dinilai berhasil mengelola aktiva produktif (Yushita, 2018). Adapun rumus perhitungan *net interest margin* (NIM) sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{RATA-RATA AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

D. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) ialah perbandingan antara laba bersih yang dikurangi oleh pajak dan biaya yang dibandingkan dengan penjualan bersih atau pendapatan (Purnama, 2019). Selain itu *net profit margin* (NPM) juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menilai sebuah perusahaan dan juga efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimilikinya (Lette, 2019). Sedangkan menurut Panjaitan (2018) *net profit margin* (NPM) diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan dalam kata lain mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi *net*

profit margin, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Oleh karena itu rasio ini mampu memberikan nilai tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi.

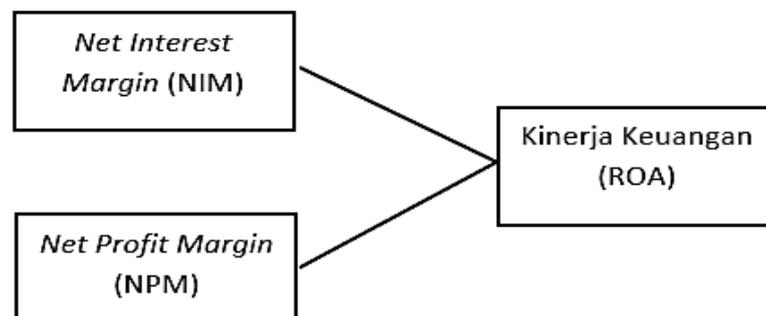
Hal berbeda apabila dilihat dalam lingkup perbankan bahwa *net profit margin* (NPM) dapat diartikan sebagai rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan bank menghasilkan laba bersih pada pendapatan operasional. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi *net profit margin* (NPM) maka semakin baik kinerja keuangan perbankan. Rasio *net profit margin* (NPM) juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *net profit margin* (NPM), maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin tinggi pendapatan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Lette, 2019).

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* (NPM) diharapkan dapat memberikan laba secara berkelanjutan dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi rasio tersebut. Karena rasio ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan bank atau perusahaan dalam memperoleh berapa besaran persentase laba bersih. Sehingga semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan bank atau perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Adapun rumus perhitungan *net profit margin* (NPM) sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

3.3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas terkait net interest margin, net profit margin dan kinerja keuangan yang diproksikan terhadap *return on assets* (ROA) maka dapat digambarkan kerangka Konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Perumusan Hipotesis

1. Net Interest Margin (NIM)

Teori *stakeholder* merupakan perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Chariri & Ghozali., 2007)

Sedangkan *net interest margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Pengertian ini serupa dengan margin kotor perusahaan non-financial sehingga harus dihitung secara akurat dan teliti (Andiansyah, 2020).

Oleh karena itu berdasarkan teori *stakeholder* dapat dijelaskan bahwa *stakeholder* yang berkaitan dengan *net interest margin* yaitu nasabah. Hal ini dikarenakan persentase bunga yang tinggi menjadi tolak ukur bagi

nasabah untuk menabung. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat persentase bunga yang ditawarkan maka akan semakin banyak nasabah yang dihimpun serta semakin tinggi juga angka *net interest margin* yang dihasilkan.

Selain itu semakin banyak nasabah yang dihimpun maka akan memberikan dampak pada perubahan *net interest margin* (NIM) yang akan mempengaruhi profitabilitas bank, dengan demikian kinerja keuangan bank tersebut akan semakin meningkat (Astohar & Praptitorini, 2019). Sehingga semakin meningkat kinerja keuangan maka akan meningkat juga laba yang dihasilkan yang akan diprediksi meningkatkan ROA (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020). Sederhananya apabila bank atau perusahaan keuangan berhasil mendorong jumlah pendapatan bunga, maka secara otomatis membuat nilai asset produktif dapat mengalami kenaikan juga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo et al., (2020) dan Handayani et al., (2019) menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal senada juga ditemukan oleh Sohib (2018) yang dilakukan pada bank umum swasta nasional menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan argument tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama (H1) sebagai berikut :

H1 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan (Harmoni, 2013).

Sedangkan *Net profit margin* (NPM) atau margin laba bersih bisa dikatakan sebagai indikator yang mampu melihat seberapa banyak keuntungan yang didapat dari pendapatan setelah dikurangi berbagai biaya. Mengenai *Net profit margin* (NPM) sendiri para ahli seperti bastian, suhardjono, dan rianti mengungkapkan rasio ini perbandingan laba bersih dan penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi.

Oleh karena itu *stakeholder* yang berkaitan dengan *net profit margin* berdasarkan teori *stakeholder* salah satunya yaitu pemegang saham. Hal ini dikarenakan *net profit margin* atau pendapatan bersih merupakan tolak ukur pemegang saham dalam melakukan investasi pada salah satu bank yang dapat diartikan bahwa semakin besar *net profit margin* yang dihasilkan maka semakin tinggi juga nilai bank tersebut,

Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan et al., (2020) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu menurut Purnama (2019) menyebutkan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets pada perusahaan lq45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2010-2017. Hal senada juga dilakukan

penelitian oleh Lette, (2019) bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan argument diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.